

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana kritik sosial di representasikan dalam film *Slank Nggak Ada Matinya*. Kritik sosial berfungsi sebagai kontrol sosial. Kritik sosial digambarkan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ditengah masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana kritik sosial tersebut digambarkan dalam film *Slank Nggak Ada Matinya*, peneliti menggunakan metode semiotika milik Roland Barthes. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka Definisi Film dan Tipologi, Film sebagai Media Komunikasi Massa, Film Sebagai Media Representasi, Film sebagai Medium Penyampai Pesan dan Definisi Kritik Sosial. Untuk memudahkan penelitian, peneliti mengkategorikan kritik sosial menjadi lima batasan yakni kritik sosial atas reformasi, kritik sosial atas demokrasi, kritik sosial atas birokrasi, kritik sosial atas pemerintahan dan parlemen serta kritik sosial atas *Political Satire*. Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam film *Slank Nggak Ada Matinya* terdapat banyak sekali kritik-kritik terhadap pemerintah maupun politisi yang disampaikan melalui karya seni yang berbentuk lagu maupun dialog antar tokoh (film). Hal tersebut dilakukan karena karya seni memiliki fungsi ganda. Selain sebagai media hiburan dan kontrol sosial, karya seni juga bisa dipakai untuk menyampaikan sebuah kritik yang tidak bisa disampaikan secara gamblang.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Slank, Kritik Sosial, Karya Seni

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the social criticism was being represented in the movie of 'Slank Nggak Ada Matinya'. Social criticism function as social control. Social criticism is described as being able to solve problems that existing in the public. To understand how the social criticism was being portrayed in the movie, the researcher used the semiotical theory of Roland Barthes. The approach of this study is descriptive and qualitative, and the researcher also used some literature review as the foundation of the study, which are Definition of Movie and Typology, Movie as the Medium of Mass Communication, Movie as the Medium of Representation, Movie as the Medium of Message and Social Criticism Definition. The Social Criticism to be discovered in this study was also divided by 5 limitations: Social Criticism toward Reformation, Social Criticism toward Democracy, Social Criticism toward Bureaucracy, Social Criticism toward the Government & Parliament, as well as Social Criticism Related to Satire. The results of the study have shown that there are so many criticisms toward the New Order regime and government was delivered in the movie of 'Slank Nggak Ada Matinya', both through the music as well as the dialogue between the characters. This result also manifest the dual-function of movie, that can be used not only for the medium of entertainment and social control, but also for delivering the implicit message and criticism.

Keywords: Semiotical analysis, Slank, Social Criticism, artworks

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat dan kehadiratnya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Serta rahmat dan hidayahNya, peneliti bisa menyelesaikan penelitian yang berjudul Representasi Kritik Sosial dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Kritik Sosial dalam Film *Slank Nggak Ada Matinya*). Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan studi S1 di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga Surabaya.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen pembimbing Nisa Kurnia Illahiati, S.Sos., M.Med.kom yang selalu memberikan masukan, membimbing dengan begitu sabar dan telaten serta memotivasi sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Tidak lupa, peneliti juga mengucapkan terimakasih untuk kedua orangtua yang selalu memberikan doa tanpa henti-hentinya, para Staf pengajar Departemen Ilmu Komunikasi serta teman-teman yang menemani dalam suka maupun duka.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Surabaya, 04 Juni 2020

Fany Aqmarina Ghaisani